



PENGARUH PANDEMI COVID 19 TERHADAP KINERJA REKSADANA SAHAM

Luh Gede Sri Artini¹ Ni Ketut Purnawati² Putu Ayu Darmayanti³

Article History

Submitted: 5 November 2024

Revised: 1 Desember 2024

Accepted: 11 Januari 2025

Keywords:

Bearish trend;

Bulish trend;

Jensen Index;

Mutual fund performance;

Treynor Index;

Kata Kunci:

Indeks Jensen;

Indeks Treynor;

Kinerja Reksadana;

Tren meningkat;

Tren menurun;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email: lg_artini@unud.ac.id

Abstract

The objective of this study is to find out the effect of the COVID19 pandemic on islamic mutual funds and conventional mutual funds. The SPSS program is used to conduct statistical tests by independent sample t-test method that compare the achievement between 15 islamic mutual funds with the highest NAV and 15 conventional mutual funds with the highest NAV using the values of the Jensen Index and Treynor Index before Covid19 pandemic period (2016) and on the Covid19 pandemic period (2020). Based on the Independent sample t-test in 2016 (before Covid19 pandemic period) by Jensen and Treynor indices, there was significantly difference between islamic mutual funds and conventional mutual funds, and the performance of Islamic mutual fund is better than conventional mutual fund. In 2020 (on the Covid19 pandemic period), based on Jensen and Treynor indices did not differ between the performance of conventional mutual funds and Islamic mutual funds. The difference in the performance of equity mutual funds before Covid19 pandemic and the absence of differences in the performance of equity mutual funds during Covid show that the Covid pandemic has an influence on the performance of equity mutual funds.

Abstrak

Tren pasar dapat dalam keadaan *Bearish* (kecenderungan nilai pasar saham menurun) atau *Bullish* (kecenderungan nilai pasar saham meningkat). Adanya pandemi *Covid19* menyebabkan tren pasar menjadi *bearish* sehingga investor sebaiknya mengetahui bagaimanakah kinerja reksadana saham syariah yang dianggap lebih unggul dibanding reksadana saham konvensional saat pasar dalam keadaan dipengaruhi pandemi *Covid19* (*bearish*) dan saat tidak dipengaruhi pandemi *Covid19* (*bullish*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pandemi *Covid 19* terhadap reksa dana syariah dan reksa dana konvensional. Program SPSS digunakan untuk melakukan uji statistik dengan metode *independent sample t-test* yang membandingkan pencapaian antara 15 reksa dana syariah dengan NAB tertinggi dan 15 reksa dana konvensional dengan NAB tertinggi menggunakan nilai *Jensen Index* dan *Treynor Index* sebelum masa pandemi *Covid19* (2016) dan pada masa pandemi *Covid19* (2020). Berdasarkan uji t sampel Independen tahun 2016 (sebelum masa pandemi *Covid19*) dengan indeks Jensen dan Treynor, terdapat perbedaan yang signifikan antara reksa dana syariah dengan reksa dana konvensional, dan kinerja reksa dana syariah lebih baik dibandingkan reksa dana konvensional. Tahun 2020 (pada masa pandemi *Covid19*) . berdasarkan indeks Jensen dan Treynor tidak berbeda antara kinerja reksa dana konvensional dan reksa dana syariah. Berdasarkan hasil uji beda sebelum *Covid19* dan saat *Covid19* terdapat perbedaan kinerja reksa dana saham sebelum pandemi *Covid19* dan tidak adanya perbedaan kinerja reksa dana saham selama *Covid19* hasil ini menunjukkan bahwa pandemi *Covid19* berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham.

PENDAHULUAN

Reksadana merupakan alternatif berinvestasi bagi investor dengan dana terbatas, tidak memiliki waktu dan keahlian untuk menganalisis risiko dan *return* atas investasi yang ditanamkan. Raj *et al.*, (2018:36) mengungkapkan bahwa kelebihan reksadana adalah pengurangan risiko, manajemen oleh seorang ahli di bidangnya, dan portofolio yang terdiversifikasi. Hussain (2017:18) bagi investor retail, reksadana adalah instrumen investasi yang sangat populer karena menyediakan kesempatan investasi pada portofolio yang terdiversifikasi. Kakkar *et al.*, (2019: 1746). Graham *et.al* (2019: 2) menemukan banyak orang berinvestasi pada dana yang telah dikelola karena memberikan nilai tambah yang didapatkan dari kemampuan manajer investasi sehingga, akan memberikan tingkat pengembalian yang positif. Terdapat 4 jenis reksadana di Pasar Modal yaitu Reksadana Saham, Reksadana Pendapatan Tetap, Reksadana Pasar Uang, dan Reksadana Campuran serta pada Tahun 1997 PT. Danareksa memperkenalkan Reksadana Syariah. Masing-masing reksadana memiliki tingkat risiko, tingkat potensial pendapatan, dan jangka waktu investasi yang berbeda. Perbedaan mendasar antara Reksadana Syariah dengan Reksadana Konvensional terletak pada kebijakan investasi yang dijalankan.

Penilaian kinerja reksadana saham sangat perlu diperhatikan oleh para investor agar dapat memilih dan membandingkan reksadana saham yang mampu memberikan pengembalian yang optimal. Pertimbangan tren pasar juga sangat penting selain memperhatikan jenis reksadana. Tren pasar dapat dalam keadaan *Bearish* (kecenderungan nilai pasar saham menurun) atau *Bullish* (kecenderungan nilai pasar saham meningkat). Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan tren pasar menjadi *bearish* sehingga investor sebaiknya mengetahui bagaimanakah kinerja reksadana saham syariah yang dianggap lebih unggul dibanding reksadana saham konvensional saat pasar dalam keadaan dipengaruhi pandemi Covid-19 pada tahun 2020 (*bearish*) dan saat tidak dipengaruhi pandemi Covid-19 pada tahun 2016 (*bullish*).

Saat pasar dalam keadaan *Bullish* kinerja reksadana syariah lebih bagus dibandingkan dengan kinerja reksadana konvensional sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed *et al.*, (2018) menemukan reksadana syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan reksadana konvensional. Bilal *et al.*, (2018) menemukan bahwa reksadana syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan reksadana konvensional. Issam *et al.*, (2016) menemukan bahwa indeks syariah mampu mengungguli kinerja indeks konvensional. Hilman (2017) menemukan bahwa berdasarkan Indeks Sharpe, kinerja reksadana saham syariah lebih baik dibandingkan kinerja reksadana saham konvensional.

Pada periode *Bear Market* perang dagang Amerika Serikat dan China pada tahun 2018, kinerja reksadana konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan kinerja reksadana syariah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailiyah *et al.*, (2016) dan hasil yang sama juga diperoleh Syariah. Saud *et al.*, (2017), Limakrisna dan Ali (2017), Lestari (2015), Rahmah (2016), Anggraeini (2018). Adanya perbedaan karakteristik reksadana saham konvensional dengan reksadana syariah menyebabkan kinerja reksadana saham konvensional dengan reksadana syariah berbeda sehingga investor perlu melakukan penilaian kinerja reksadana berdasarkan Indeks Jensen dan Indeks Treynor. Perbedaan kinerja reksadana saham konvensional dengan reksadana saham syariah berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyebabkan dipandang perlu untuk meneliti kembali mengenai manakah kinerja reksadana yang lebih baik, apakah reksadana konvensional ataupun reksadana syariah jika dilihat saat pasar dalam keadaan *bullish* maupun *bearish* agar nantinya investor, regulator, perusahaan sekuritas, dan agen pemerintah dapat memiliki investasi dan kebijakan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk dapat memahami dan menjelaskan perbedaan antara kinerja reksadana saham Konvensional dengan kinerja reksadana saham Syariah pada tren pasar *bullish* maupun *bearish*. Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu melakukan pengukuran kinerja reksadana menggunakan dua metode yaitu Indeks Jensen dan Indeks Treynor. Analisis statistik uji beda dua rata-rata dengan software SPSS 25 dilakukan pada Indeks Jensen dan Indeks Treynor baik saat pasar dalam keadaan *bullish* yaitu sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2016 maupun *bearish* yaitu saat Covid-19 pada tahun 2020 sehingga diketahui perbedaan antara kinerja reksadana saham konvensional dengan kinerja reksadana saham Syariah.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi non partisipan dan data yang akan dianalisis tercantum pada website resmi OJK dan Bareksa. Populasi reksadana aktif pada periode 2020 adalah 2.269 unit dengan rincian 289 produk reksadana syariah dan 1.980 produk reksadana konvensional. Populasi reksadana aktif pada periode 2016 adalah 1425 units dengan rincian 1289 produk reksadana konvensional dan 136 produk reksadana syariah. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Jenis Reksadana pada penelitian ini adalah reksadana saham yang portofolionya 80 persen terdiri atas efek saham. Berdasarkan kriteria tersebut, akan dipilih total 30 produk reksadana yang terdiri atas 15 reksadana saham konvensional dan 15 reksadana saham syariah berdasarkan nilai NABnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, data yang digunakan pada masing-masing indeks adalah 15 reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah selama dua periode yaitu periode 2016 dan 2020, Berdasarkan analisis selama periode pengamatan.

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Reksadana Saham Syariah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks Treynor Reksadana Saham Syariah (2016)	15	0,005	0,029	0,009	0,002
Indeks Treynor Reksadana Saham Syariah (2020)	15	-0,024	0,006	-0,011	0,009
Indeks Jensen Reksadana Saham Syariah (2016)	15	-0,003	0,021	0,002	0,006
Indeks Jensen Reksadana Saham Syariah (2020)	15	-0,009	0,008	-0,003	0,005

Sumber: data diolah, 2023

Hasil analisis statistik deskriptif kinerja reksadana saham syariah ditunjukkan pada Tabel 1 yaitu, indeks Treynor Reksadana Saham Syariah Periode 2016, nilai minimum adalah 0,005 yang didapat dari BNI-AM Saham Syariah Musahamah, nilai maximum sebesar 0,029 yang didapat dari Reksadana Sucorinvest Sharia Equity Fund. Nilai mean pada nilai indeks Treynor Reksadana Saham syariah periode 2016 sebesar 0,009 dengan standar deviasi sebesar 0,0024. Indeks Treynor Reksadana Saham Syariah Periode 2020, nilai minimum adalah -0,024 yang didapat dari Reksadana BNI-AM Saham Syariah Musahamah, nilai maximum sebesar 0,006 yang didapat dari Reksadana Sucorinvest Sharia Equity Fund. Nilai mean pada nilai indeks Treynor Reksadana Saham Syariah periode 2020 sebesar -0,011 dengan standar deviasi sebesar 0,009.

Indeks Jensen Reksadana Saham Syariah Periode 206, nilai minimum adalah -0,028 yang didapat dari Reksadana BNI-AM Saham Syariah Musahamah, nilai maximum sebesar 0,02 yang didapat dari Reksadana Sucorinvest Sharia Equity Fund. Nilai mean pada nilai indeks Treynor Reksadana Saham Syariah periode 2020 sebesar 0,002 dengan standar deviasi sebesar 0,006. Indeks Jensen Reksadana Saham Syariah Periode 2020, nilai minimum adalah -0,0085 yang didapat dari Reksadana Mandiri Investa Atraktif Syariah (MITRAS), nilai maximum sebesar 0,008 yang didapat dari Reksadana Sucorinvest Sharia Equity Fund. Nilai mean pada nilai indeks Treynor Reksadana Saham Syariah periode 2020 sebesar -0,003 dengan standar deviasi sebesar 0,005.

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Reksadana Saham Konvensional

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks Treynor Reksadana Saham Konvensional (2016)	15	0.0017	0.0110	0.0054	0.0022
Indeks Treynor Reksadana Saham Konvensional (2020)	15	-0.0301	0.0018	-0.0128	0.0095
Indeks Jensen Reksadana Saham Konvensional (2016)	15	-0.0063	0.0033	-0.002	0.0024
Indeks Jensen Reksadana Saham Konvensional (2020)	15	-0.0085	0.002	-0.0022	0.0029

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2, data yang digunakan pada masing-masing indeks adalah 15 reksadana saham konvensional selama dua periode yaitu periode 2016 dan 2020. Berdasarkan analisis selama periode pengamatan, Tabel 2 menunjukkan bahwa, indeks Treynor Reksadana Saham Konvensional Periode 2016, nilai *minimum* adalah 0,002 yang didapat dari Reksadana FWD Asset Sectoral Equity Fund, nilai *maximum* sebesar 0,011 yang didapat dari Reksadana Danareksa Mawar. Nilai *mean* pada nilai indeks Treynor Reksadana Saham Konvensional periode 2016 sebesar 0,005 dengan standar deviasi sebesar 0,002. Indeks Treynor Reksadana Saham Konvensional Periode 2020, nilai *minimum* adalah -0,0301 yang didapat dari Pratama Saham, nilai *maximum* sebesar 0,002 yang didapat dari Reksadana FWD Asset Sectoral Equity Fund. Nilai *mean* pada nilai indeks Treynor Reksadana Saham Konvensional periode 2020 sebesar -0,0128 dengan standar deviasi sebesar 0.0095.

Indeks Jensen Reksadana Saham Konvensional 2016, nilai *minimum* adalah -0,063 yang didapat dari Reksadana FWD Asset Sectoral Equity Fund, nilai *maximum* sebesar 0,003 yang didapat dari Reksadana Danareksa Mawar. Nilai *mean* pada nilai indeks Treynor Reksadana Saham Konvensional periode 2016 sebesar -0,002 dengan standar deviasi sebesar 0,0024. Indeks Jensen Reksadana Saham Konvensional Periode 2020, nilai *minimum* adalah -0,009 yang didapat dari Reksadana Pratama Saham, nilai *maximum* sebesar 0,0020 yang didapat dari Reksadana FWD Asset Sectoral Equity Fund.

Nilai *mean* pada nilai indeks Treynor Reksadana Saham Konvensional periode 2020 sebesar -0,001 dengan standar deviasi sebesar 0,003.

Uji *Independent Sample t-test* adalah uji komparatif yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak sebuah perbedaan pada *mean* atau rata-rata yang signifikan antara dua kelompok bebas yang berskala data interval atau rasio. Dua kelompok bebas adalah dua kelompok yang tidak berpasangan. Data yang akan dipakai dalam uji ini adalah data yang berdistribusi normal, dan adanya kesamaan varians atau homogen untuk kedua sampel data penelitian. Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H_1 ditolak, sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_1 diterima. Berikut adalah hasil uji *Independent Sample t-test* yang disajikan dalam Tabel.

Tabel 3.
Hasil Uji *Independent Sample t-test*

Tahun	Indeks	t	df	Sig. (2-tailed)
2016	Treynor	-2,577	28	0,016
	Jensen	-2,795	28	0,009
2020	Treynor	-0,414	28	0,682
	Jensen	0,900	28	0,376

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3 pada periode 2016, kelompok data indeks treynor memiliki nilai Sig. 0,016 yaitu kurang dari 0,05 sehingga, H_1 diterima dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang diukur menggunakan Indeks Treynor pada tahun 2016. Tahun 2016, kelompok data Indeks Jensen memiliki nilai Sig. 0,009 yaitu kurang dari 0,05 sehingga, H_1 diterima dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang diukur menggunakan Indeks Jensen pada tahun 2016.

Tahun 2020, kelompok data Indeks Treynor memiliki nilai Sig. 0,682 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga, H_1 ditolak dan tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang diukur menggunakan Indeks Treynor pada tahun 2020. Tahun 2020, kelompok data Indeks Jensen memiliki nilai Sig. 0,376 yaitu besar dari 0,05 sehingga, H_1 ditolak dan tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional yang diukur menggunakan Indeks Jensen pada tahun 2020.

Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham konvensional Periode 2016. Tahun 2016 adalah periode yang secara rata-rata, pergerakan kinerja pasar modal mengalami peningkatan yang disebabkan oleh sentimen positif yang terjadi pada sepanjang tahun 2016. Pada periode ini, dilakukan analisis kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional dengan pengukuran Indeks Jensen dan Indeks Treynor. Menurut Tandelilin (2019:506) Indeks Jensen merupakan indeks yang menunjukkan perbedaan antara tingkat *return* aktual yang diperoleh portofolio dengan tingkat *return* miring yang diharapkan jika portofolio tersebut berada pada garis pasar modal. Semakin tinggi nilai indeks Jensen, semakin baik kinerja reksadana saham. Analisis kinerja dengan menggunakan metode indeks Treynor adalah metode yang membandingkan rata-rata *Excess Return* dengan risiko sistematis yang dimiliki oleh pasar pada saat periode penelitian yang dilambangkan dengan *beta*. Semakin tinggi nilai indeks Treynor, semakin baik kinerja reksadana saham. Berikut adalah hasil kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah dengan pengukuran indeks Treynor dan indeks Jensen pada periode 2016 yang disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Perhitungan Kinerja Periode 2016

Tahun 2016		
Jenis Reksadana	Indeks Treynor	Keterangan
Reksadana Saham Syariah	0.0094	Lebih Baik
Reksadana Saham Konvensional	0.0053	
Jenis Reksadana	Indeks Jensen	Keterangan
Reksadana Saham Syariah	0.0023	Lebih Baik
Reksadana Saham Konvensional	-0.0021	

Sumber: data diolah, 2023

Analisis Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional Periode 2020. Periode 2020 adalah periode, yang secara rata-rata, pergerakan kinerja pasar modal mengalami penurunan yang disebabkan oleh sentimen negatif yang disebabkan oleh pandemi *Covid19*. Pada periode ini, dilakukan analisis kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional dengan pengukuran Indeks Jensen dan Indeks Treynor. Menurut Tandelilin (2019:506) Indeks Jensen merupakan indeks yang menunjukkan perbedaan antara tingkat *return* aktual yang diperoleh portofolio dengan tingkat *return* miring yang diharapkan jika portofolio tersebut berada pada garis pasar modal. Semakin tinggi nilai indeks Jensen, semakin baik kinerja reksadana saham. Analisis kinerja dengan menggunakan metode indeks Treynor adalah metode yang membandingkan rata-rata *Excess Return* dengan risiko sistematis yang dimiliki oleh pasar pada saat periode penelitian yang dilambangkan dengan *beta*. Semakin tinggi nilai indeks Treynor, semakin baik kinerja reksadana saham. Berikut adalah hasil kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah dengan pengukuran indeks Treynor dan indeks Jensen pada periode 2020 yang disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Perhitungan Kinerja Periode 2020

Tahun 2020		
Jenis Reksadana	Indeks Treynor	Keterangan
Reksadana Saham Syariah	-0.0125	Lebih Baik
Reksadana Saham Konvensional	-0.0128	
Jenis Reksadana	Indeks Jensen	Keterangan
Reksadana Saham Syariah	-0.0035	
Reksadana Saham Konvensional	-0.0023	Lebih Baik

Sumber: data diolah, 2023

Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Reksadana Saham Konvensional Dengan Syariah Di Pasar Modal Indonesia. Berdasarkan Tabel 5 maka tampak bahwa pada tahun 2016 sebelum pandemi *Covid19* pasar dalam keadaan *bullish* yang ditandai dengan adanya peningkatan harga-harga saham di bursa efek Indonesia Kinerja Reksadana Saham Syariah berbeda dengan Kinerja reksadana saham Konvensional secara signifikan dan Kinerja reksadana saham Syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana saham Konvensional yang diukur dengan indeks Treynor dan Indeks Jensen berdasarkan Tabel 5.

Hasil yang berbeda ditemukan pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 terjadi dan pasar dalam keadaan *bearish* yang ditandai dengan adanya kecenderungan penurunan harga - harga saham di bursa efek Indonesia berdasarkan Tabel 5 maka tampak bahwa kinerja Reksadana Saham Syariah tidak berbeda dengan Kinerja reksadana saham Konvensional secara statistik namun jika dibandingkan secara absolut maka berdasarkan Indeks Treynor, Kinerja Reksadana Saham Syariah lebih baik dibandingkan Kinerja Reksadana konvensional dan berdasarkan Indeks Jensen Kinerja Reksadana Saham Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Kinerja saham Syariah.

Perbedaan Hasil uji statistik terhadap kinerja reksadana saham konvensional dengan kinerja reksadana saham syariah saat sebelum Pandemi Covid-19 yang berbeda secara signifikan dan saat Covid-19 hasilnya tidak berbeda serta adanya beda secara absolut indeks Treynor dan indeks Jensen saat sebelum Pandemi dan saat pandemic Covid-19 maka dapat dinyatakan bahwa pandemic Covid-19 memiliki pengaruh terhadap Kinerja reksadana Saham Konvensional maupun Kinerja reksadana Saham Syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaiknya investor memilih reksadana syariah jika tidak terjadi peristiwa yang mempengaruhi pasar modal seperti Covid-19 karena kinerja reksadana saham syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana saham konvensional, sedangkan saat pandemi Covid-19 kinerja reksadana saham konvensional maupun syariah tidak berbeda sehingga investor dapat memilih reksadana saham konvensional maupun reksadana syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Nilai indeks Treynor, pada periode *Bull Market* (2016) reksadana saham syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan kinerja reksadana saham konvensional dan secara statistik memiliki beda yang signifikan. Nilai indeks Treynor, pada periode *Bear Market* (2020) tidak terdapat perbedaan kinerja antara kinerja reksadana saham syariah dan kinerja reksadana saham konvensional. Nilai indeks Jensen, pada periode *Bull Market* (2016) reksadana saham syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan kinerja reksadana saham konvensional dan berbeda signifikan secara statistik. Nilai indeks Jensen, pada periode *Bear Market* (2020) tidak terdapat perbedaan kinerja antara kinerja reksadana saham syariah dan kinerja reksadana saham konvensional.

Berdasarkan uji beda hasil nilai indeks Treynor dan Jensen saat sebelum pandemi Covid-19 yang berbeda signifikan antara kinerja reksadana saham konvensional dengan kinerja reksadana saham Syariah dan saat pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham konvensional dengan kinerja reksadana saham Syariah maka hasil ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap kinerja reksadana saham konvensional dengan kinerja reksadana saham Syariah.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh maka disarankan bagi investor dapat menggunakan baik indeks Jensen maupun indeks Trenor untuk mengukur kinerja reksadana saham baik saat *bullish* maupun *bearish* karena mampu membandingkan kinerja dan memberikan dasar strategi bagi investor dan bagi penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan periode waktu lainnya sebagai representatif dari trend *bullish* dan trend *bearish*, tidak hanya tahun 2020 dan tahun 2016 namun pada tahun-tahun lainnya yang dirasa sesuai untuk mengindikasikan salah satu tren yang ada.

REFERENSI

- Abdullah, N., A., H., & Shari, A. (2019). A Comparative Analysis Of Fixed Income Unit Trust Funds Versus Equity Unit Trust Funds In. 15(2), 95–117.
- Adiana, N., Abdullah, H., & Shari, A. (2019). A Comparative Analysis Of Fixed Income Unit Trust Funds Versus Equity Unit Trust Funds In. 15(2), 95-117.
- Ahmad, S., & Alsharif, D. (2019). A Comparative Performance Evaluation of Islamic and Conventional Mutual Funds in Saudi Arabia. (94808), 1-31.
- Ahmad, W., Baig, S., & Zia, D. (2015). A Comparative Study on Performance of Open and Close-ended Mutual Funds in Pakistan. (May 2016). <https://doi.org/10.5296/ijafr.v5i1.7487>, 300-315
- Ahmed, I., & Siddiqui, D. A. (2018). Comparative Analysis Of Islamic And Conventional Mutual Funds ' Performance During Financial Crisis And Non-Crisis Periods In Pakistan. 7(2), 63–80.
- Arief, M. Y. (2019). Portofolio Reksadana Optimal Saham Bluechip Pada Kondisi Pasar Saham Bearish Dan Bullish. 5(2), 278-284.
- Artini, L. G. S. (2023). Komparasi Reksadana Saham Konvensional Dengan Reksadana Saham Syariah. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 241. <http://dx.doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i02.p09>
- Bodie. Zvi, Kane. Alex, Marcus.Alan J, Switzer. Lorne N, Boyko. Dana, Panasian. Cristine, Stapleton. Maureen, 2019. Investment, 9th Canadian Edition. Mc Graw Hill Education. Canada
- Dewi, N. M. W. P. K., & Ayuningsasi, A. A. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Literacy Investor Di Kota Denpasar Pada Bursa Efek Indonesia. *Universitas Udayana Bali*. <https://doi.org/10.24843/EEB.2021.v10.i12.p03>
- Graham, J.E., Lassala, C., & Navarrete, B. R. (2019). Influences On Mutual Fund Performance: Comparing Us And Europe Using Qualitative Comparative Analysis. *Economic Research-Ekonomiska Istra~Ivanja*,(0),1-22. <https://doi.org/10.1080/1331677x.2019.1696695>
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Menggunakan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartiningsih, Monica Fitria. Purbawangsa, Ida Bagus Anom. (2021) Comparison of Equity Fund Performance Managed by Domestic and Foreign Fund Managers in Indonesia during 2018 to 2020. *American Journal of Humanities and Social Science Reseach (AJHSSR)*. Volume 05- Issue 08 (August 2021)
- Hartono, J. (2017). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh). Yogyakarta: Bpfe.
- Hussain, N. (2017). Mutual Fund Performance; Funds and Country Specific Characteristics : A Comparative Study of Pakistan and India Equity Funds. 37, 18-24.
- Irmayani, N. W. D. (2020). Dampak pandemic Covid 19 terhadap reaksi pasar pada sektor consumer goods industry di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(12), 1127-1240. <https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i12.p05>
- Jones, Charles P. and Jensen, Gerald R.(2019). Investment Analysis and Management. Fourteenth edition. Wiley. USA
- Kakkar, R., & Kakkar, A. (2019). Comparative Performance Evaluation Of Mutual Fund Schemes In India-A Study Of Selective Top Rated Schemes. (10), 1745-1753.
- Naveen, S. and Mallikarjunappa. 2016. An Empirical Study on Market Timing and Selectivity Skills of Indian Mutual Fund Managers Using Treynor and Mazuy Model, *International Journal of Computational Research and Development*, Vol. 1, No 1, pp. 58-61. <https://www.semanticscholar.org/paper/AN-EMPIRICAL-STUDY-ON-MARKET-TIMING-AND-SELECTIVITY-Naveen-Mallikarjunappa/b3fd0761b5538f45843a4872091c5a318ec634ef>
- Pratiwi, N., & Putri, S. Y. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah Dengan Reksadana Saham Konvensional (Reksadana Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2015). 1(1).48-60.
- Raj, M., Verma, T., Bansal, S., & Jain, A. (2018). Performance Of Mutual Funds In India : A Comparative Analysis Of Sbi Mutual Funds And Hdfc Mutual Funds. 20(10), 36–43. <https://doi.org/10.9790/487x-2010013643>
- Reilly, Frank K., Brown, Keith C., Leeds, Sanford J. (2019). Investment Analysis and Portfolio Management . Eleventh edition. Cengage Learning, Boston USA
- Rinawati, R., Dillak, V. J., Telkom, U., Sharpe, M., & Treynor, M. (2019). Analisis Komparasi Kinerja Investasi Portofolio Dengan Menggunakan Metode Sharpe Dan Metode Treynor (Studi Kasus Pada Reksadana Pendapatan Tetap Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Tahun 2018). 6(2), 2924–2930. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/9704/>
- Savitri, N. M. A., & Purbawangsa, I. B. A. (2019). Studi Komparatif Kinerja Postofolio Optimal Pada Kelompok Saham Kapitalisasi Besar dan Kapitalisasi Kecil di BEI. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(11). <https://doi.org/10.24843/EEB.2019.v08.i11.p04>

- Suartawan, Igst Ngr Putu Adi. Artini, Luh Gede Sri. (2019). A Comparative Study on Domestic and Foreign Equity Funds in Indonesia. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*. Vol 6 No 4 July 2019. Available online at <https://sloap.org/journals/index.php/irjmis/>
- Tandelilin, Eduardus (2019). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Thakuria, A. (2017). Comparative Performance Analysis Of Public Sector Sponsored And Private Sector Sponsored Mutual Funds In India.9571(April), 7–16. <http://dx.doi.org/10.26417/ejes.v7i1.p7-16>
- Utami, Anak Agung Ayu.Artini, Luh Gede Sri, (2018). Komparasi Reksadana Saham Perusahaan Investasi Nasional Dan Asing Di Indonesia Dilihat Dari kinerja, Market Timing Dan Stock Selection.. Page 54-61E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 7-3. 649-678. <https://doi.org/10.24843/EEB.2018.v07.i03.p02>
- Wijayanti, Citra Murti. Mahfud, Mohammad Kholiq (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Antara Pengelolaan Perusahaan Reksadana Lokal Dengan Perusahaan Reksadana Asing.Diponegoro Journal of Management. Vol 10 No 6 Tahun 2021. Hal 1-15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/32424>